

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab”. Rumusan tersebut merupakan arah dan tujuan yang akan dicapai dalam rangka mencipta manusia Indonesia yang diharapkan pada masa mendatang. Peningkatan mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM). Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan oleh pemerintah, maupun masyarakat diantaranya dengan meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*), atau impuls. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat dalam seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan -

tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. (Husaini Usman,2009:250).

Proses belajar yang diselenggarakan untuk mengadakan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan antara lain murid, guru, warga sekolah, bahan atau materi pelajaran, metode mengajar dan media pembelajaran. Beberapa aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dan efektif akan mempengaruhi motivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk menyelesaikan suatu masalah.

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode belajar dan media pembelajaran yang digunakan , yang mana kedua unsur tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Pemilihan metode tertentu dalam pembelajaran sangatlah mempengaruhi motivasi belajar, keaktifan yang terlihat dari pemahaman siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Anak usia 6 sampai 9 atau 10 tahun merupakan anak yang aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi termasuk saat mereka melakukan proses belajar – mengajar. Selain itu mereka juga lebih suka bermain dan menganggap bahwa menuntut ilmu itu bukan merupakan hal yang penting. Ada beberapa sifat yang dapat kita lihat

pada anak usia ini diantaranya: memiliki sikap yang tunduk kepada peraturan – peraturan permainan yang tradisional, mempunyai hubungan positif antara keadaan jasmani dengan prestasi, adanya kecenderungan membanding- bandingkan dirinya dengan anak yang lain serta tidak memperhatikan atau menganggap tidak penting masalah atau persoalan yang mereka hadapi. Mereka lebih menghendaki nilai raport yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas untuk dinilai baik. (Syamsu Yusuf LN, 2003)

Dalam belajar mereka lebih suka bermain, bernyanyi atau bercerita daripada mereka harus mencatat atau bahkan membaca materi yang akan diajarkan. Akan lebih mudah bagi mereka untuk mengingat apa yang telah disampaikan dan akan lebih mudah merekam apa yang mereka terima dengan cara yang mereka sukai. Membuat suasana yang menyenangkan juga akan membantu anak dalam membangkitkan semangat dan memotivasi anak untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus dapat mengorganisasi kelas kearah pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki keterampilan lebih, dengan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Rendahnya motivasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul

menjadi permasalahan yang dirasakan oleh para guru. Berbagai penyebab yang menimbulkan hasil belajar siswa tidak berkembang secara optimal. Faktor dari guru sebagai organisator pembelajaran adalah minimnya penggunaan metode pembelajaran sehingga kurang mengaktifkan siswa. Motivasi belajar siswa pun rendah karena siswa merasa bosan yang mengakibatkan materi pembelajaran sulit untuk dipahami.

Faktor dari siswa adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Terutama pada pelajaran Al – Islam khususnya pada mata pelajaran akhlak. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif, entah itu dalam mengerjakan tugas, memberikan tanggapan, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal. Dalam mengikuti pembelajaran pun siswa sulit untuk berkonsentrasi, fokus dalam pembelajaran. Mereka lebih asyik dengan dunia bermain atau bercerita dengan teman sebangkunya. Mereka menilai bahwa belajar yang monoton dengan guru berceramah atau menyuruh siswa untuk mencatat hal – hal yang berkaitan dengan pelajaran akhlak membosankan sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar pada mata pelajaran akhlak.

Berbeda dengan mata pelajaran lain misalkan mata pelajaran ibadah, siswa langsung praktik agar siswa mudah mengerti dan mudah menyerap intisari pembelajaran. Begitu pula dalam mata pelajaran Al – Qur'an siswa diajak untuk menghafal dengan cara menyenangkan pula.

Lain halnya dalam mata pelajaran Tarikh, siswa diberikan cerita – cerita tentang Nabi dan kehidupannya sehingga siswa mudah untuk mengingat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran tersebut. Kemauan belajar dirumah juga tidak didukung oleh lingkungan. Akibatnya siswa terbiasa dengan perilaku yang konsumtif dalam menerima pengetahuan..

Kemauan membaca siswa juga rendah sehingga ketika mengerjakan soal ulangan tidak memiliki kemampuan untuk memahami pertanyaan dengan baik. Siswa sudah dapat membaca dengan lancar, namun ketika menghadapi suatu permasalahan , pemahamannya masih sangat rendah.

Hal ini terlihat dalam data yang diperoleh dari ulangan formatif pada pembelajaran akhlak sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan metode bermain, cerita dan menyanyi. Metode ini memiliki beberapa kelebihan karena sesuai dengan jiwa anak yang lebih suka bermaian daripada harus mendengarkan penjelasan guru. Metode ini membuat siswa lebih aktif untuk mencari pengalaman, jawaban dan pengetahuan secara individual maupun secara kelompok.

Peran guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, akan tetapi guru sebagai pembimbing, fasilitator dan pengelola

pembelajaran. Dengan pembelajaran yang lebih menarik, maka siswa akan lebih mudah memahami konsep ilmu yang sedang dipelajari. Pemilihan metode bermain, bercerita dan menyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar akhlak ini berdasar pada kriteria anak usia 6 – 9 tahun yang lebih suka bermain, bercerita dan menyanyi dalam belajar dan tidak menghiraukan nilai yang didapat daripada harus mendengarkan atau mengerjakan soal.

Pembelajaran dengan metode yang tepat, akan membawa peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Meningkatnya peran siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melakukan, mengamati atau melihat langsung, sehingga pengalamannya akan lebih lama membekas dibenaknya.

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa diukur dengan tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses pembelajaran sering tidak mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang diperoleh melalui ulangan harian masih dibawah KKM dan persentase ketuntasan belajarnya belum mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar merupakan orang yang paling berkepentingan dan tahu penyebab kurang

berhasilnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran, maka kekurangan dan kelemahan guru sebagai bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan untuk memilih dari sekian banyak metode yang paling sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan materi dan memilih metode secara tepat serta penggunaan metode pembelajaran yang cukup memadai sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Dari nilai ulangan formatif yang diperoleh pada mata pelajaran Akhlak di kelas 2 SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul diperoleh kenyataan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi yang dilakukan sebelum tindakan dimana aspek memperhatikan hanya sebesar 35%, aspek keseriusan sebesar 65%, aspek tanggapan sebesar 35% dan aspek keaktifan sebesar 45%. Juga diperkuat dari hasil pre-test bahwa 25% siswa yang baru mencapai KKM, dan 75% siswa masih dibawah KKM. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa

tersebut antara lain: pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah dan minimnya penggunaan metode pembelajaran, sehingga banyaknya siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Analisis Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi membahas permasalahan yang paling utama dan menjadi prioritas perbaikan adalah motivasi belajar agar hasil belajar siswa optimal.

Hasil diskusi dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa prioritas perbaikan pembelajaran dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah membenahan proses pembelajaran yang banyak menggunakan metode ceramah dan menggantikannya dengan metode bermain, cerita dan menyanyi.

Hal ini dilakukan karena penggunaan dan pemilihan metode yang tepat merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat pada perbaikan pembelajaran ini digunakan metode bermain, bercerita dan menyanyi dengan alasan sesuai dengan materi kelas 2 dan anak seusia SD kelas 2 sangat suka bermain, mendengarkan cerita-cerita disertai dengan bernyanyi daripada harus mendengarkan ceramah terus menerus. Siswa dapat secara aktif dengan melibatkan motorik anak serta siswa dapat menempatkan pengalamannya sehingga siswa

mampu merekam materi dan dapat membekas dalam hati dan pikirannya. Sehingga diharapkan dengan perbaikan pembelajaran ini hasilnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode bermain, bercerita, dan menyanyi dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo, Gunungkidul dalam belajar mata pelajaran Akhlak ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi terhadap motivasi belajar Akhlak siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo Gunungkidul.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam pelajaran Akhlak untuk menentukan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memberikan materi ajar atau sebagai acuan untuk mengajar anak didik mereka dan meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Akhlak.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab, yaitu :

Bab I meliputi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II meliputi Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritik serta Hipotesis

Bab III meliputi Metodologi Penelitian dan Tehnik Analisis Data

Bab IV meliputi Gambaran Umum dari Objek Penelitian yaitu SD Muhammadiyah Sumbererjo Karangmojo, Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa kelas 2 SD MUhammadiyah Sumberej. Serta Sarana dan Prasarana di Sekolah tersebut

Bab V meliputi Analisis Data dan Pembahasan Laporan Hasil Penelitian, Penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Akhlak Kelas 2 SD Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo, Gunungkidul

Bab VI meliputi Kesimpulan Penelitian, Saran dan Kata Penutup